E-ISSN: XXXX-XXXX
P-ISSN: XXXX - XXXX
Halaman 138-148
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING PADA SISWA KELAS VI SDN 006 SETIANG

Erles[1]

[1]Sekolah Negeri 006 Setiang
e-mail: erles2unand2018@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa tentang belajar matematika siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing pada siswa kelas SDN 006 Setiang. Pelaksanaan perbaikan dilaksanakan 2 siklus. Langkah-langkah yang ditempuh dalam perbaikan pembelajaran yaitu apersepsi, memotivasi siswa melalui tanya jawab, menyampaikan tujuan pembelajaran, penjelasan materi tentang Pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dan kesimpulan. Masalah yang dirumuskan dalam fokus perbaikan ini adalah Mengapa siswa tidak dapat menyelesaikan tugas matematikanya dan mendapat hasil yang tidak memuaskan dan Upaya apa yang dapat dilakukan agar siswa dapat meningkatkan nilai /hasil belajarnya lebih baik lagi. Secara umum siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran mata pelajaran matematika,menemui kesulitan, untuk itu peneliti berusaha untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa melalui PTK.
Kata kunci: *Hasil belajar, snowball throwing*

LATAR BELAKANG

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 (Sisdiknas) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selain itu berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 (Sisdiknas) pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah penyelenggaraan proses pembelajaran, guru sebagai pelaksana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran

disamping faktor lainnya seperti siswa, bahan pelajaran, motivasi, dan sarana penunjang.

UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa: "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan, pelatihan, serta melakukan penilaian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi". Kemudian Pendidikan diselenggarakan dengan prinsip: memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (UU No. 20 tahun 2003).

Sementara itu, matematika di sekolah adalah Matematika yang diajarkan di pendidikan dasar dan menengah.Matematika sekolah tersebut terdiri atas bagian-bagian Matematika yang dipilih guna menumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi siswa serta berpadu pada perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi (GBPP-SD 1994). Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dan kebenaran sebelumnya sehinga kaitan antar konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten (Kurikulum 1994).

Selanjutnya menurut Karso (2002:1.40), matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan perubahan bentuk-bentuk atau struktur yang abstrak dan hubungan diantara hal-hal itu matematika adalah ilmu deduktif, karena baik isi maupun metode pencarian kebenaran dalam matematika menggunakan metode deduktif matematika disebut ilmu tentang pola, karena dalam matematika sering dicari kesesuaian untuk membuat generalisasi, matematika adalah ilmu tentang hubungan, karena dalam matematika konsep-kosepnya satu sama lain saling berhubungan

Snowball Throwing sebagai salah satu dari model pembelajaran aktif (active learning) pada hakikatnya mengarahkan atensi siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Namun sebagaimana model pembelajaran lainnya, dalam penerapannya pun ada faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain kondisi siswa, waktu yang tersedia, materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran dalam Bayor (2010:89).

Menurut Suprijono, (2011:8) Snowball Throwing adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Hasil observasi penulis ditemukan beberapa masalah, seperti rendahnya matovasi siswa dalam proses pembelajaran matematika Sebahagian besar siswa nilainya tidak mencapai KKM, kurang efisien dan efektif waktu yang dilaksanakan, kurang aktifnya siswa dalam belajar, siswa dalam belajar sering merBapakt, siswa tidak menyelesaikan tugas dalam belajar. Hal ini terlihat dari kurangnya semangat siswa selama mengikuti proses pembelajaran, siswa tidak aktif dan lebih memilih diam.

Mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting yang diajarkan di sekolah tingkat dasar baik SD atau MI, karena mata pelajaran

Matematika termasuk salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum diantara beberapa mata pelajaran yang lain mata pelajaran Matematika yang diajarkan di sekolah tingkat dasar baik SD atau MI adalah suatu mata pelajaran yang berisikan tentang angka. Sebagian siswa kelas SDN 006 Setiang mata pelajaran Matematika ini dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan.Agar kegiatan belajar mengajar (KBM) Matematika menjadi menyenangkan, dan tidak monoton serta lebih bervariasi, maka guru dapat menggunakan model pembelajaran Snowball Throwingbagi siswa dalam mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan hasil belajar Matematika siswa Melalui pembelajaran kooperatif Tipe Snowball Throwing pada siswa kelas SDN 006 Setiang Kecamatan Pucuk Rantau, Kabupaten Kuantan Singingi

METODE

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau Class Action Research.Oleh sebab itu sesuai dengan penelitian tindakan kelas, maka masalah penelitian yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional.Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa Kelas SDN 006 Setiang melalui metode pembelajaran kooperatif tipe snowball trhowing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal peneliti terhadap Kelas SDN 006 Setiang semester 1 tahun ajaran 2021/2022 ditemukan beberapa permasalahan yang sangat perlu untuk di perbaiki. Diantaranya adalah rendahnya hasil belajar siswa. Seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Data Awal Nilai Siswa Kelas VI

NO	NAMA SISWA	NILAI	KRITERIA
1	Abdullah Fatih	55	K
2	Adil Anugerah	65	C
3	Cesi	85	B
4	Fadya	50	K
5	Mayaddin Rambe	35	K
6	Fikran Dinata	90	SB
7	Nurqsahwlia	20	K
8	Azhari	60	C
9	Fatir Sitepu	25	K
10	Jurdil	45	K
11	Anggi	70	C
12	Nayla Putri	95	SB
JUMLAH		**695**	
RATA-RATA		**59,92**	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 12 siswa, 2 siswa atau 16,67 % yang mendapat nilai kriteria sangat baik, 1 siswa atau 8,33 % mendapat nilai kriteria baik, 3 siswa atau 25 % mendapat nilai dengan kriteria cukup, dan 6 siswa atau 50 % mendapat nilai dengan kriteria kurang dan rata-ratanya adalah 59,92 .

Siklus pertama dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Selasa tanggal 5 September 2021 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hariKamis tanggal 7 September 2021. Pada pertemuan I siklus pertama guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran pada siswa. Kemudian siswa disuruh duduk dalam kelompok yang telah dibagi dengan tingkat kemampuan yang berbeda, jenis kelamin yang berbeda dan bila memungkinkan dengan ras yang berbeda. Siswa kelas VI terdiri dari 12 orang yang dibagi menjadi 3 kelompok yang diberi nama sesuai dengan keinginan kelompok tersebut dan setiap kelompok terdiri dari 4 siswa dan dipilih ketua kelompoknya.

Setelah siswa duduk dalam kelompok, guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran dan menonton sebuah video tentang topik terkait. Kemudian guru memanggil ketua kelompok untuk diberi penjelasan tentang topik yang akan dilakukan. Kemudian ketua kelompokmenerangkan topik kepada ketua kelompoknya. Setelah ketua kelompok menerangkan topik tersebut, setiap kelompok menuliskan pertanyaan kedalam selembar kertas kemudian kertasnya di remas-remas menjadi bola. Bola kertas tersebut dilemparkan kepada kelompok lain. Kelompok yang mendapat kertas menjawab pertanyaan tersebut dan dipresentasikan di depan kelas oleh kelompok masing-masing. Kelompok yang membuat pertanyaan menanggapi jawaban kelompok tersebut. Setelah semua materi telah dibahas dan dikuasai siswa, diadakan tes untuk melihat penguasaan materi yang telah mereka bahas dalam kelompok. Rincian nilai pada siklus 1 pertemuan 1 terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Daftar Nilai Siswa Siklus I Pertemuan 1

NO	NAMA SISWA	PERTEMUAN 1	KRITERIA
1	Abdullah Fatih	60	C
2	Adil Anugerah	75	B
3	Cesi	75	B
4	Fadya	70	C
5	Mayaddin Rambe	40	K
6	Fikran Dinata	75	B
7	Nurqsahwlia	90	SB
8	Azhari	50	K
9	Fatir Sitepu	75	B
10	Jurdil	60	C
11	Anggi	90	SB
12	Nayla Putri	95	SB
JUMLAH		**855**	
RATA-RATA		**71,25**	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 3 siswa atau 25% yang mendapat nilai kriteria sangat baik, 4 siswa atau 33,33% mendapat nilai kriteria baik, 3 siswa atau 25% mendapat nilai dengan kriteria cukup, dan 2 siswa atau 16,67% mendapat nilai dengan kriteria kurang dan rata-ratanya adalah 71,25. Setelah diperoleh hasil tes, maka dapat dilihat peningkatan nilai awal siswa dengan nilai yang diperoleh pada siklus 1 pertemuan 1.

Pada pertemuan 2 yang dilaksanakan 15 September 2021. Kegiatan pembelajaran masih sama dengan pertemuan pertama yaitu setelah siswa duduk dalam kelompok, guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran dan menonton sebuah video tentang topik terkait. Kemudian guru memanggil ketua kelompokuntuk diberi penjelasan tentang topik yang akan dilakukan. Kemudian ketua kelompokmenerangkan topik kepada ketua kelompoknya. Setelah ketua kelompok menerangkan topik tersebut, setiap kelompok menuliskan pertanyaan kedalam selembar kertas kemudian kertasnya di remas-remas menjadi bola. Bola kertas tersebut dilemparkan kepada kelompok lain. Kelompok yang mendapat kertas menjawab pertanyaan tersebut dan dipresentasikan di depan kelas oleh kelompok masing-masing. Kelompok yang membuat pertanyaan menanggapi jawaban kelompok tersebut. Setelah semua materi telah dibahas dan dikuasai siswa, diadakan tes untuk melihat penguasaan materi yang telah mereka bahas dalam kelompok.

Didapat hasil bahwa 5 siswa atau 41,67% yang mendapat nilai kriteria sangat baik, 4 siswa atau 33,33% mendapat nilai kriteria baik, 2 siswa atau 16,67% mendapat nilai dengan kriteria cukup, dan 1 siswa atau 8,33% mendapat nilai dengan kriteria kurang, dengan rata-rata 78,75 dan persentase 74%. Setelah diperoleh hasil tes, maka dapat dilihat peningkatan nilai siswa dengan nilai yang diperoleh pada siklus 1 pertemuan 1 dan pertemuan 2. Seperti terlihat pada tabel daftar nilai siklus 1 pertemuan 2 dibawah ini:

Tabel 3 Daftar Nilai Siklus 1 Pertemuan 2

NO	NAMA SISWA	PERTEMUAN 2	KRITERIA
1	Abdullah Fatih	65	C
2	Adil Anugerah	75	B
3	Cesi	75	B
4	Fadya	75	B
5	Mayaddin Rambe	65	C
6	Fikran Dinata	90	SB
7	Nurqsahwlia	90	SB
8	Azhari	55	K
9	Fatir Sitepu	95	SB
10	Jurdil	75	B
11	Anggi	90	SB
12	Nayla Putri	95	SB
JUMLAH		**945**	
RATA-RATA		**78,75**	

Dari nilai hasil belajar siklus 1 dan 2, terjadi peningkatan nilai dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing pada kelas VI SDN 006 SetiangDidapat hasil bahwa 5 siswa atau 21% yang mendapat nilai kriteria sangat baik, 10 siswa atau 42% mendapat nilai kriteria baik, 4 siswa atau 17% mendapat nilai dengan kriteria cukup, dan 5 siswa atau 21% mendapat nilai dengan kriteria kurang, dengan rata-rata 74,16. Seperti terlihat pada tabel siklus 1 pertemuan 1 dan 2 dibawah ini:

Tabel 4 Daftar Nilai Siklus 1 Pertemuan 1 dan 2

NO	NAMA SISWA	Nilai		RATA-RATA	KRITERIA
		P 1	P 2		
1	Abdullah Fatih	60	65	62,5	C
2	Adil Anugerah	75	75	75	B
3	Cesi	75	75	75	B
4	Fadya	70	75	72,5	C
5	Mayaddin Rambe	40	65	52,5	K
6	Fikran Dinata	75	90	82,5	B
7	Nurqsahwlia	90	90	90	SB
8	Azhari	50	55	52,5	K
9	Fatir Sitepu	75	95	85	B
10	Jurdil	60	75	67,5	C
11	Anggi	90	90	90	SB
12	Nayla Putri	95	95	95	SB
JUMLAH		**855**	**945**	**900**	
RATA-RATA		**71,25**	**78,75**	**75,00**	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran hasil belajar siswa yaitu siswa yang memperoleh nilai sangat baik berjumlah 3 orang atau 25 % , siswa yang memperoleh nlai Baik 4 orang atau 33,33 %, siswa yang memperoleh nilai Cukup berjumlah 3 orang atau 25 %, sedangkan siswa yang memperoleh nilai Kurang berjumlah 2 orang atau 16,67 %. Sehingga di peroleh rata-rata sebesar 75,00. Jadi secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing pada siklus 1 cukup berhasil untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Pada siklus 2 ini, dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Trhowing. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus diadakan dua kali pertemuan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan dilakukan oleh peneliti berupa kegiatan interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa

Siklus II dilaksanakan hari Rabu 18 Oktober 2021 dan Kamis, 19 Oktober 2021. Pada pertemuan pertama siklus II guru menyuruh siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan pada siklus 1. memberikan topik yang akan mereka pelajari. Kemudian guru memberi penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian setiap ketua kelompok maju kedepan mendengarkan penjelasan tentang topik. Setelah itu ketua kelompok menerangkan kembali kepada anggota kelompoknya tentang topik tersebut.

Setelah mereka menguasai materi, masing-masing kelompok menuliskan soal pada kertas satu lembar kemudian kertas tersebut digulung menjadi seperti bola. Bola kertas tersebut dilemparkan kepada kelompok lain. Pada saat melempar bola kertas terlihat siswa sudah tertip karena sudah pernah dilakukan pada siklus 1. Setelah setiap kelompok mendapatkan bola kertas dan menjawab pertanyaannya, setiap kelompok membahas soal tersebut dan mempresentasikannya di depan kelas. Kelompok yang memberikan soal menanggapi jawaban tersebut. Guru membimbing siswa melakukan kegiatan tersebut. Hal ini terjadi sampai topik yang diberikan sudah dibahas semuanya. Diskusi berjalan cukup serius karena siswa sudah pernah mengalaminya sebelumnya dan kelihatan aktif dan serius menguasai materi dalam kelompok asal mereka.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat peningkatan hasil belajar mereka pada perolehan nilai siswa pada siklus kedua pertemuan 1. Rincian dan penjelasan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5 Daftar Nilai Siswa Siklus II pertemuan 1

NO	NAMA SISWA	PERTEMUAN 1	
		NILAI	KRITERIA
1	Abdullah Fatih	80	B
2	Adil Anugerah	80	B
3	Cesi	80	B
4	Fadya	75	B
5	Mayaddin Rambe	70	C
6	Fikran Dinata	80	B
7	Nurqsahwlia	90	SB
8	Azhari	85	B
9	Fatir Sitepu	80	B
10	Jurdil	90	SB
11	Anggi	90	SB
12	Nayla Putri	95	SB
JUMLAH		**995**	
RATA-RATA		**82,92**	

Dari hasil tes dapat dilihat bahwa dari 12 siswa, 4 siswa atau 33% mendapat kriteria sangat baik, 7 siswa atau 58,33% mendapat kriteria baik, 1 siswa atau 8,33% yang mendapat kriteria cukup dan tidak ada siswa yang mendapat kriteria kurang. Dengan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82,92.

Pada pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan 9 Oktober 2021. Hal yang dilakukan adalah masih melanjutkan diskusi seperti pertemuan sebelumya. Setelah siswa menguasai semua materi yang telah ditentukan makalangkah selanjutnya tes individual, guru memberikan tes pada siswa yang dilakukan secara individual untuk melihat sejauh mana materi yang telah mereka kuasai. Setelah melakukan tes terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa. Seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Daftar Nilai Siswa Siklus II Pertemuan 2

NO	NAMA SISWA	PERTEMUAN 2	
		NILAI	KRITERIA
1	Abdullah Fatih	85	B
2	Adil Anugerah	85	B
3	Cesi	80	B
4	Fadya	90	SB
5	Mayaddin Rambe	70	C
6	Fikran Dinata	85	B
7	Nurqsahwlia	100	SB
8	Azhari	90	B
9	Fatir Sitepu	90	SB
10	Jurdil	95	SB
11	Anggi	85	B
12	Nayla Putri	90	SB
JUMLAH		**1045**	
RATA-RATA		**87,08**	

Dari hasil tes dapat dilihat bahwa dari 12 siswa, 5 siswa atau 41,67% mendapat kriteria sangat baik, 6 siswa atau 50% mendapat kriteria baik, 1 siswa atau 8,33% yang mendapat kriteria cukup dan tidak ada siswa yang mendapat kriteria kurang. Persentase nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 87,08. Dari nilai hasil belajar siklus 1 dan 2, terjadi peningkatan nilai dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing pada kelas VI SDN 006 Setiang.

Tabel 7 Daftar Nilai Siswa Siklus II Pertemuan 1 dan 2

NO	NAMA SISWA	NILAI		RATA-RATA	KRITERIA
		PT 1	PT 2		
1	Abdullah Fatih	80	85	82,5	B
2	Adil Anugerah	80	85	82,5	B
3	Cesi	80	80	80	B
4	Fadya	75	90	77,5	B
5	Mayaddin Rambe	70	70	70	C
6	Fikran Dinata	80	85	82,5	B
7	Nurqsahwlia	90	100	95	SB
8	Azhari	85	90	87,5	SB
9	Fatir Sitepu	80	90	85	B
10	Jurdil	90	95	92,5	SB
11	Anggi	90	85	87,5	SB
12	Nayla Putri	95	90	92,5	SB
JUMLAH		**995**	**1045**	**1015**	
RATA-RATA		**82,92**	**87,08**	**84,58**	

Dari tabel diatas di dapat hasil bahwa 5 siswa atau 41,67% mendapat kriteria sangat baik, 6 siswa atau 50% mendapat kriteria baik, 1 siswa atau 8,33% yang

mendapat kriteria cukup dan tidak ada siswa yang mendapat kriteria kurang. Persentase nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 84,58. Jadi secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Snowball Trhowing pada siklus 2 sudah berhasil untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Dari data per siklus yang terlihat sebelumyaa, menggambarkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe Snowball Trhowing dalam peningkatan hasil belajar Matematika siswa Kelas SDN 006 Setiang berjalan dengan lancar dan sesua dengan hasil yang diharapkan peneliti. Hal ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Tabel 8 Frekuensi Kriteria Per siklus

No	KRITERIA	DATA AWAL		SIKLUS 1		SIKLUS 2	
		F	%	F	%	F	%
1.	Sangat Baik	2	16,67	3	25	5	41,67
2.	Baik	1	8,33	4	33,33	6	50
3.	Cukup	3	25	3	25	1	8,33
4.	Kurang	6	50	2	16,67	0	0

Terdapat pada awal data awal, dari 12 siswa yang mendapat kriteria nilai sangat baik adalah 2 siswa pada siklus I meningkat menjadi 3 siswa dan pada siklus II lebih meningkat menjadi 5 siswa. Siswa yang mendapat kriteria nilai baik pada data awal adalah 1 siswa, pada siklus I menjadi 4 siswa, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 6 siswa. Siswa yang mendapat kriteria nilai cukup pada data awal adalah 3 siswa, pada siklus I menjadi 3 siswa, pada siklus II, 1 siswa yangmemperoleh kriteria cukup Siswa yang mendapat kriteria nilai kurang pada data awal adalah 6 siswa, pada siklus I menjadi 2 siswa , pada siklus II tidak ada siswa yang mendapat kriteria nilai kurang. Dari tabel diatas dapat digambarkan diagram perbandingan kriteria nilai awal, nilai siklus I dan siklus II, seperti pada diagram berikut ini:

Diagram 1

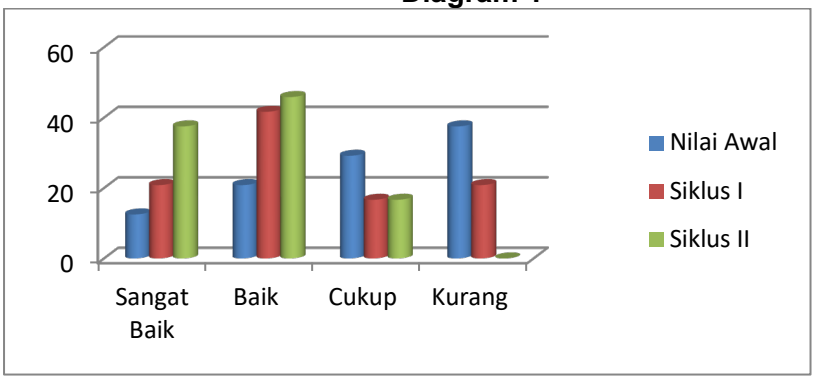

Terdapat pada data awal, dari 12 siswa yang mendapat kriteria nilai sangat baik adalah 16,67 %, pada siklus I meningkat menjadi 25% dan pada siklus II lebih meningkat menjadi 41,67 %. Siswa yang mendapat kriteria nilai baik pada data awal adalah atau 8,33 %, pada siklus I menjadi 33,33%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi

50%. Siswa yang mendapat kriteria nilai cukup pada data awal adalah 25%, pada siklus I menjadi 25%, pada siklus II, yangmemperoleh kriteria cukup sebanyak 8,33%. Siswa yang mendapat kriteria nilai kurang pada data awal adalah 50%, pada siklus I menjadi 16,67%, pada siklus II tidak ada siswa yang mendapat kriteria nilai kurang.

Dari diagram tersebut di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan grafik pada kriteria sangat baik dan kriteria baik pada siklus 1 dan siklus 2. Sedangkan penurunan grafik terjadi pada kriteria cukup dan kurang pada siklus 1 dan 2.

SIMPULAN

Berisi Berdasarkan data awal, data per siklus,dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar.Matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Trhowing dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu Untuk lancarnya kegiatan pembelajaran, sebelumnya guru harus membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan. Dalam pembelajaran kooperatif tipe Snowball Trhowing terpusat pada siswa, siswa membangun diri sendiri dan pengetahuan dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator. Dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Snowball Trhowing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas SDN 006 SETIANG Hasil nilai rata-rata siswa hanya 59,92. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, rata-rata mengalami peningkatan menjadi 75,00 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 84,58.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman dan Bintoro.(2000). Memahami Dan Menangani Siswa Dengan Problema Belajar. Jakarta : Depdiknas

Bayor, A. (2010). Snowball Throwing. Diunduh tanggal 10 Oktober 2015 dari http://akmaldebayor.blogspot.com/2010/05/snowball-throwing_08.html.

BSNP, (2007: 9). Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.Jakarta: Depdiknas

Depdikbud,(1994), Kurikulum Pendidikan Dasar 1994: Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP), mata Pelajaran Matematika, Jakarta; Dirjen Dikti.

Depdikbud,(1994), Kurikulum Pendidikan Dasar 1994: Pedoman Belajar Mengajar Sekolah Dasar, mata Pelajaran Matematika, Jakarta; Dirjen Dikti.

Depdikbud. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar. Depdiknas: Jakarta

Ibrahim M, Rachmadiarti F, Nur Muhammad, Ismono. (2000). Pembelajaran Kooperatif. UNESA.University Press Surabaya.

Ismail, Andang. (2006). Education Games; Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif. Yogyakarta: Pilar Media

Karso,(2002), Pendidikan Matematika I, Jakarta; Universitas Terbuka.

Kunandar, (2010), Penelitian Tindakan kelas.Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada

Lie, Anita.(2004). Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di. Ruang-Ruang Kelas.Jakarta : PT. Grasindo

Miles,B. Mathew and A. Michael Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif:Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Terjemahan TjetjepRohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Murtado, S. dan Tambunan, G. (1987).Materi Pokok Pengajaran Matematika. Jakarta: Karunika.

Nana, Sujana. (2001) Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar. Bandung : PT Remaja Rosda Karya

Russffendi, E-T,(1988), Pengantar Kepada Membantu Guru untuk Mengembangkan Kempetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA, Bandung; Tarsito.

Suherman.E. (2001).Evaluasi Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru dan Mahasiswa Calon Guru Matematika. Bandung: Jurusan pendidikan Matematika FPMIPA UPI.

Suprijono, Agus. (2010). Cooperative Leraning Teori dan Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suprijono, A. (2011). Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Warsita,B., (2008), Teknologi Pembelajaran, Landasan dan aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.